

Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar

The competence of the Fiqh teacher in improving the learning uniqueness

Nur Aisyah Musri¹ & Adiyono^{2*}

^{1,2}STIT Ibnu Rusyd, Tanah Grogot, East Kalimantan, Indonesia

Email: adiyono8787@gmail.com

Abstract: This study discusses the competence of Fiqh subject teachers at MTs Al-Ihsan Tanah Grogot in the 2021/2022 learning year. This study aims to determine whether the Fiqh subject teacher at MTs Al Ihsan has performed his duties as a competent teacher in teaching and learning at MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. This type of research is field research. Data collection methods are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use inductive methods through data presentation and conclusion drawing. The results showed that the competence of Fiqh subject teachers at MTs Al Ihsan Tanah Grogot was good. From the predetermined standards, learning has been carried out well. While the factors that influence teacher competence, namely work ethic, work enthusiasm, qualifications, teaching experience, teaching materials, educational environment welfare, the status of the teacher, can use of school facilities or infrastructure, and participate in MGMP activities.

Keywords: competence; fiqh teacher efforts; uniqueness of learning.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kompetensi guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan tersebut telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang berkompentensi dalam belajar mengajar di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif melalui penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot tergolong baik. Dari standar yang telah ditentukan, pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, yaitu etos kerja, semangat kerja, kualifikasi, pengalaman mengajar, bahan ajar, kesejahteraan lingkungan pendidikan, status guru, dapat menggunakan sarana atau prasarana sekolah, dan mengikuti kegiatan MGMP.

Kata kunci: kompetensi; upaya guru fiqih; keunikan belajar.

How to cite this article:

Musri, N. A., Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33—42. DOI: [10.30872/jimpian.v3i1.2203](https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203)

Article history

Received:
4 June 2023

Accepted:
11 June 2023

Published:
19 June 2023

* Corresponding author

INTRODUCTION

Dalam pendidikan ada guru yang tugas pokoknya adalah mengajar. Dalam pendidikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat (Departemen Agama RI, 2019). Di negara-negara yang sudah maju, mengajar didefinisikan sebagai *teaching is the guidance of learning* yang artinya mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar (Adiyono et al., 2022; Karwati, 2014). Pada zaman sekarang, profesionalitas seseorang sangat dituntut dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jurusan yang ada pada sebuah perguruan tinggi, yang bertujuan agar para alumni perguruan tinggi tersebut dapat lebih profesional dan menguasai satu bidang keilmuan.

Siapa pun yang memutuskan untuk menjadi seorang guru tentunya juga membutuhkan keahlian khusus untuk menghasilkan siswa yang unggul (Adiyono, 2020a; Adiyono, 2021). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran dan tanggung jawab (Adiyono, 2022) yang berbeda terkait dengan profesinya (Adiyono et al., 2023), seperti: mengajar dan membimbing siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyiapkan manajemen pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan terkait pembelajaran lainnya (Adiyono & Astuti, 2022). Hal tersebut agar guru dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya (Adiyono et al., 2023), maka setiap guru harus memiliki kualifikasi untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut (Adiyono & Pratiwi, 2021) karena kualifikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi guru (Adiyono, 2019, 2020c). Jika guru tidak memiliki kompetensi tersebut, maka ia tidak memenuhi syarat untuk menunaikan tugasnya dan hasilnya tidak akan maksimal (Adiyono & Rohimah, 2021; Adiyono et al., 2022; Julaiha et al., 2023).

Jika kepala sekolah memerintahkan guru (Adiyono, 2020b; Maulida, 2021) untuk mengajar mata pelajaran tertentu, berarti guru secara tidak langsung (Kabariah & Adiyono, 2023) menerima perintah tersebut dan umat Islam wajib melaksanakan perintah tersebut. Untuk menyelesaikan tugas dengan benar, guru harus menyelesaikan pelajaran sesuai dengan persyaratan yang berlaku di dunia pendidikan, seperti: cara membuat RPP, menyampaikan pelajaran, penilaian pembelajaran (Djamarah, 2020). Oleh karena itu, guru harus memiliki metode pembelajaran yang efektif (Rohmawati et al., 2023), mengetahui cara membuat RPP, mampu mengajar di kelas, memahami kurikulum dengan baik dan mengetahui cara membuat penilaian pembelajaran (Adiyono et al., 2021; Rohmawati et al., 2021; Saraya et al., 2023).

Dalam tugas yang agak berat ini, guru dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional (Adiyono et al., 2023). Selain menguasai materi dan menangani program belajar mengajar, guru juga harus memiliki keterampilan evaluasi (Halimah & Adiyono, 2022) dan manajemen (Al Rashid et al., 2023). Melalui penelitian ini saya ingin mengetahui apakah guru mata pelajaran fikih di MTs Al Ihsan memenuhi perannya sebagai guru yang berkompeten dalam proses belajar mengajar (Firmansyah, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Poerwadari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Tempat Penelitian atau Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Subjek Penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Objek penelitiannya adalah kompetensi guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan observasi, penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian yaitu tentang kompetensi guru Fiqih,

dengan menggunakan lembar observasi yang memuat seluruh aspek yang akan diobservasi sebagaimana indikator-indikator yang telah ditetapkan. Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru mata pelajaran Fiqih, yakni pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan datanya melalui observasi. Wawancara ini akan penulis lakukan pada guru-guru yang dianggap perlu untuk diwawancarai dan juga kepala sekolah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu. Teknik dokumentasi penulis lakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pelaksanaan, seperti buku nilai, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus (*case record*), dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 (tertanggal 4 Mei 2007) menjabarkan persyaratan untuk kredensial akademik dan kompetensi guru. Menurut persyaratan kredensial akademik dan kompetensi guru yang diterbitkan pada tahun 2007, instruktur/guru diharuskan memiliki empat kompetensi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot ini haruslah memiliki karakter akhlak yang mulia, khususnya nilai-nilai agama dan moral. Hal ini terlihat dari penampilannya, ketenangannya, dan sikapnya yang sangat sopan. Ekspresi emosi dan manajemen waktunya mencerminkan citra yang baik namun tegas dalam berbicara. Selalu ada nasihat yang diberikan, dan bimbingan yang diberikan dengan cara yang tidak berlebihan, sehingga sangat mengagumkan. Selain itu, guru Fiqih MTs Al Ihsan Tanah Grogot juga sangat ketat dalam hal kehadiran.

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran serta apa faktor-faktor yang berperan pada kompetensi guru dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran.

Untuk menjangkau data yang ada di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan penulis sebanyak 1 kali kepada guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan yang berjumlah 1 orang. Wawancara penulis lakukan terhadap 2 orang responden, yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan kepala sekolah MTs Al Ihsan. Kemudian penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang terkumpul melalui hasil observasi akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Penyajian Data Hasil Observasi dan Wawancara tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot

a. Hasil Observasi terhadap Ibu Lutfiati, S.Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih

Observasi pertama, kedua, ketiga, dan keempat terhadap Ibu Hj. Lutfiati, S.Ag. dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.00 Wita s.d. selesai.

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil observasi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam kompetensi pedagogik. Dari hasil observasi, guru Fiqih menjawab “Ya” untuk seluruh aspek dan tidak ada jawaban “Tidak”. Ketujuh aspek kompetensi pedagogik yang dijawab adalah: (a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumentasi maupun implementasi dalam bentuk

pengalaman belajar; (d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal, maka penelitian ini guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*). Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memahami keunikan belajar salah satu caranya yaitu dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, menentukan metode dan strategi yang cocok untuk peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih

No.	Kompetensi Pedagogik	Ya	Tidak
1	Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan	✓	
2	Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik	✓	
3	Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.	✓	
4	Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar	✓	
5	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif	✓	
6	Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan	✓	
7	Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.	✓	

Tabel 2. Hasil Observasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Fiqih

No.	Kompetensi Kepribadian	Ya	Tidak
1	Berjilbab/berhijab	✓	
2	Dewasa	✓	
3	Baik	✓	
4	Berakhlak mulia	✓	
5	Sabar	✓	
6	Jujur	✓	
7	Rendah hati	✓	
8	Santun	✓	
9	Disiplin	✓	
10	Empati	✓	
11	Ikhlas	✓	
12	Arif	✓	
13	Berwibawa	✓	
14	Teladan	✓	
15	Stabil	✓	
16	Bijaksana	✓	
17	Mengembangkan diri	✓	
18	Bertindak sesuai norma sosial dan hukum	✓	
19	Mengevaluasi kinerja	✓	
20	Amanah	✓	

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil observasi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam kompetensi kepribadian. Guru mata pelajaran Fiqih yang diobservasi memberikan jawaban “Ya” pada kedua puluh aspek kompetensi kepribadian. Penjelasan berdasarkan hasil observasi kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut. *Berjilbab*, guru menutup aurat sesuai syariat Islam. *Dewasa*, guru bersikap dan berpikir

dengan matang. *Baik*, guru menjaga hubungan dengan baik menjunjung tinggi nilai-nilai. *Berakhlak mulia*, sikap tingkah laku yang terpuji terhadap Allah, manusia dan lingkungan. *Sabar*, guru tersebut mampu menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi. *Jujur*, guru tidak berbohong dalam pekerjaan. *Rendah hati*, guru bersikap tidak angkuh, sombong. *Santun*, guru tersebut bersikap dengan sopan. *Disiplin*, guru tersebut menaati mematuhi segala aturan. *Empati*, guru tersebut mampu memahami, mengerti orang lain. *Ikhlash*, guru tersebut melaksanakan tugas dengan niat mendidik dan mengajar dengan tulus. *Arif berwibawa*, guru tersebut mampu memahami kondisi situasi di sekitar. *Teladan*, guru tersebut mampu menjadi contoh. *Stabil*, guru tersebut bersikap tenang. *Bijaksana*, guru tersebut bersikap cermat dalam setiap hal. *Mengembangkan diri*, guru tersebut bersosialisasi dengan baik, bertindak sesuai norma sosial dan hukum, guru bertindak sesuai aturan yang telah ditetapkan. *Mengevaluasi kinerja*, guru melakukan peninjauan dan penilaian terhadap kinerjanya. *Amanah*, guru tersebut dapat dipercaya.

Kompetensi kepribadian ini hanya dapat dilihat dari pengamatan dan kebiasaan teman sejawat, staf madrasah dan mungkin juga para peserta didik. Pernyataan yang dilakukan tiap-tiap guru dan masyarakat madrasah tentu tidak selalu sama. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan perlu mendalam dan berulang-ulang. Selain itu, kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot dari sisi keteladanan yang peneliti temukan dalam observasi selalu menyapa bapak/ibu guru yang lain. Jika dilihat dari tampak luar guru mata pelajaran Fiqih memiliki perawakan yang santun, dan telah terbukti dengan tingkah laku yang ditunjukkan di lingkungan madrasah.

Sifat dan perilaku guru secara otomatis akan membawa dampak bagi madrasah. Akhlak mulia dan ibadahnya adalah hal utama yang menjadi sorotan apalagi berada di lingkungan madrasah yang berada di bawah naungan yayasan. Perilaku guru mata pelajaran Fiqih yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dan madrasah.

Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih

No.	Kompetensi Profesional	Ya	Tidak
1	Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.	✓	
2	Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.	✓	
3	Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.	✓	
4	Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu.	✓	
5	Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.	✓	

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil observasi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam kompetensi profesional, pada guru mata pelajaran Fiqih diperoleh jawaban “Ya” pada seluruh aspek kompetensi profesional, dan tidak ada jawaban “tidak”. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut dan menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Menurut Roestiyah, definisi Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) tentang kompetensi dasar bagi guru setidaknya mencakup beberapa unsur pokok, yaitu: penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, penguasaan media/sumber, penguasaan landasan-landasan kependidikan, dan penerapan hasil-hasil penelitian kependidikan serta temuan-temuan penelitian pendidikan.

guru mata pelajaran Fiqih pada MTs Al Ihsan Tanah Grogot harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan harus ada dalam diri siswa, karena

kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Pada dasarnya motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya itu relatif berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa tekun melakukan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih

No.	Kompetensi Sosial	Ya	Tidak
1	Mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dll.	✓	
2	Mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empati.	✓	
3	Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.	✓	
4	Mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.	✓	

Sama halnya dengan ketiga hasil observasi sebelumnya, guru mata pelajaran Fiqih juga menjawab “Ya” pada seluruh aspek kompetensi sosial, serta tidak ada jawaban “Tidak”. Hasil observasi keempat dapat dilihat pada Tabel 4. Kemampuan seorang guru untuk beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungannya dikenal sebagai kompetensi sosial guru. Masyarakat selalu mengawasi posisi dan perilaku guru karena guru merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Masyarakat selalu mengawasi guru. Dalam pandangan masyarakat, guru memiliki kedudukan yang istimewa. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki berbagai keterampilan sosial agar dapat berfungsi di masyarakat tempat mereka tinggal. Tidak hanya kemampuan guru dalam berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan sekitar, tetapi juga dengan murid, teman sejawat, dan orang tua murid. Seorang guru Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot, sangat baik dalam berinteraksi dengan murid-muridnya secara langsung.

b. Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiati, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih

Apa pengertian kompetensi guru menurut Ibu?

“Kompetensi Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru.”

Apa manfaat seorang guru mengetahui kompetensi guru?

“Seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan hanya cerdas secara fisik tetapi secara emosional juga. Sehingga tugas guru adalah mendidik bukan hanya mengajar, karena mendidik memiliki makna yang lebih luas dan lebih kompleks dari pada mengajar.”

c. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Apa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fiqih di sini?

“Guru mata pelajaran fiqih di MTs Al Ihsan ini memiliki Latar belakang pendidikan Sarjana.”

Menurut Bapak, bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan ini?

“Sangat baik, karena beliau mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, juga bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah ini, yang pasti beliau melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.”

2. Penyajian Hasil Wawancara tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih

a. Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiati, S.Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan kompetensi guru?

“Etos kerja semangat kerja yang utama, memiliki kualifikasi suatu keahlian dalam pendidikan, memiliki pengalaman mengajar, mempunyai bahan ajar karena menjadi pegangan seorang guru, mendapatkan kesejahteraan pada lingkungan pendidikan, memiliki status sebagai guru, dapat menggunakan sarana atau prasarana sekolah, mengikuti kegiatan MGMP.”

Apa bantuan atau arahan yang ibu terima dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran?

“Mengikuti kegiatan MGMP serta membantu dengan sarana atau prasarana sekolah.”

b. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Apa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran?

“Guru cukup mampu menguasai ilmu kompetensi guru, cukup kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.”

Apa saja bantuan atau arahan yang bapak berikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pengajaran pembelajaran?

“Yaitu sebagaimana semestinya seorang guru wajib mengikuti kegiatan MGMP, sebagai asosiasi seorang guru dalam meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan serta membantu dengan sarana atau prasarana madrasah.”

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang penulis lakukan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, kompetensi guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ihsan Tanah Grogot tergolong baik. Dari standar yang telah ditentukan telah dilaksanakan diperoleh hasil yang baik. Kedua, adapun faktor-faktor yang berperan pada kompetensi guru mata pelajaran Fiqih, antara lain: (a) etos kerja semangat kerja, (b) kualifikasi atau suatu keahlian dalam pendidikan, (c) pengalaman mengajar, (d) bahan ajar, (e) kesejahteraan lingkungan pendidikan, (f) status guru, (g) dapat menggunakan sarana atau prasarana sekolah, dan (h) mengikuti kegiatan MGMP. Dari beberapa faktor di atas, maka hasil penelitian menunjukkan faktor yang sangat berpengaruh serta berperan adalah tidak adanya sanksi yang berarti atau teguran dari Kepala madrasah terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik sehingga guru-guru yang mengajar merasa bahwa yang mereka laksanakan selama ini telah cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada lagi keinginan dari para guru untuk memperbaiki bahkan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru sangatlah kompleks. Tidak sebatas pada pembelajaran dikelas saja, namun guru harus senantiasa meninjau sejauh mana perkembangan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono. (2020a). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Paser. *Cross-Border*, 3(1), 224–243.
<https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1607>
- Adiyono. (2020b). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *FIKRUNA*, 2(2), 56–73.
<https://doi.org/10.56489/fik.v2i2.20>

- Adiyono, A. (2020c). Pendekatan Pendidikan Islam dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74–90. <https://ejournal.stitibnurusyd-tgt.ac.id/index.php/FIK/article/view/11>
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302–12313. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/view/1823>
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser [UIN Antasari Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/11412/>
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing of Education Assessment Results in the Evaluation of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50–59. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/salwatuna/article/view/97>
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867–876. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/480>
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 791–799. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5650>
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. *FIKRUNA*, 4(1), 50–63. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i1.56>
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3499. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1031>
- Adiyono, A., Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaludin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S., Sofyan, & Arifin, Z. (2021). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Media Sains Indonesia.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation of Education Management with Learning Media in Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48–56. <https://injoss.org/index.php/joss/article/view/52>
- Departemen Agama RI. (2019). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, B. S. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Firmansyah. (2018). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Melaksanakan Evaluasi Formatif di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau [UIN Sultan Syarif Kasim] . <https://repository.uin-suska.ac.id/5493/>
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160–167. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/84>
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108–3113. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/970>
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63–78.

<https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/49>

- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149–158. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99047180253354585/download>
- Rohmawati, O., Poniyah, Rahayuningtias, Z. D., & Adiyono. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72–80. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1171>
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108–119. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/16>
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 16–29. <https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/815>

